

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang.

Seiring dengan era globalisasi yang membuat dunia usaha berkembang dengan begitu pesat, maka persaingan perusahaan, khususnya perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, maka pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber daya dengan baik. Keuntungan atau laba adalah selisih antara modal dan harga jual yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan.

Perusahaan merupakan salah satu unit kegiatan yang memproduksi dan mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat. Dalam dunia bisnis persaingan menjadi suatu hal yang sudah biasa dan ini menjadi suatu tantangan bagi perusahaan yang siap terjun dalam dunia perusahaan. Selain itu persaingan juga menuntut agar setiap perusahaan harus terus berinovasi serta berwaspada dalam

menganalisa sejauh mana kemampuan perusahaan, salah satunya dengan melihat laporan keuangan.

Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat saat ini, maka setiap perusahaan harus menerapkan manajemen yang baik agar dapat berkembang dan menjalankan perusahaannya dengan efektif. Manajemen tersebut digunakan untuk mengatur dan mengontrol semua kegiatan operasional perusahaan.

Perputaran Kas adalah perputaran rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya menurut James O. Gill dalam Kasmir (2017).

Perputaran piutang (Receivable Turn Over) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal ini jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas dan kesuksesan penagihan piutang dalam Kasmir (2017).

Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diterima dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya dalam Kasmir (2017).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah perusahaan harus memperoleh laba (*profit*) yang besar. Alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yaitu melalui rasio profitabilitas.

Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Fauzi (2014) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sehingga makin tinggi laba profit yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki.

Ada beberapa ukuran yang dipakai dalam menghitung rasio profitabilitas pada penelitian kali ini diwakili oleh rasio *Return on*

assets(ROA). *Return on assets* menurut Syamsudin (2000) dalam Fauzi (2014) merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan mengetahui *Return on assets*, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada objek perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari makanan, minuman, rokok, farmasi, kosmetik, barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga. Dipilihnya perusahaan sektor industri barang konsumsi karena perusahaan ini salah satu perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia. Selain itu pada umumnya perusahaan sektor industri barang konsumsi memiliki aktivitas yang lebih fluktuatif atau berubah-ubah, karena perusahaan sektor industri barang konsumsi ini bergerak dalam perusahaan yang menghasilkan barang siap pakai untuk dikonsumsi oleh masyarakat setiap harinya. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1, sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan
dan ROA Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016**

No	Kode Perusahaan	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Return On Asset
1	AISA	1,90	2,73	3,17	7,77%
2	ALTO	3,62	5,41	25,20	2,40%
3	CEKA	6,86	27,18	7,40	22,33%
4	DLTA	1,82	11,18	9,02	21,24%
5	ICBP	3,78	35,00	11,08	12,56%
6	INDF	6,83	17,90	21,46	6,40%
7	MLBI	7,67	11,37	23,62	43,16%
8	MYOR	3,07	11,96	8,64	10,74%
9	PSDN	47,30	14,40	5,14	18,09%
10	ROTI	4,00	18,16	49,69	9,58%
11	STTP	7,21	22,66	9,39	7,45%
12	ULTJ	2,05	10,13	6,16	16,74%
13	HMSP	3,50	30,55	4,91	30,02%
14	WIIM	2,40	26,73	2,16	7,85%
15	DVLA	2,08	3,30	6,91	9,93%
16	INAF	11,27	8,06	5,72	1,25%
17	KAEF	6,20	6,55	6,00	5,88%
18	KLBF	2,67	7,43	5,79	15,43%
19	MERK	2,66	6,93	4,47	20,67%
20	PYFA	4,80	5,60	5,38	3,08%
21	SIDO	1,62	6,97	8,07	16,08%
22	SQBB	2,09	5,15	9,90	34,47%

23	TSPC	3,34	9,60	6,70	8,28%
24	ADES	7,15	5,81	9,29	7,30%
25	KINO	5,32	4,04	8,51	5,51%
26	MBTO	2,15	34,25	7,27	1,24%
27	MRAT	1,23	1,58	3,80	1,14%
28	TCID	2,65	265,60	5,12	7,41%
29	UNVR	9,33	12,17	17,27	38,16%
30	CINT	2,45	7,40	4,20	5,16%
31	KICI	1,53	6,83	1,80	0,25%
32	LMPI	2,23	1,60	2,09	0,85%
	Rata-Rata	5,40	20,13	9,54	12,82%

Sumber : www.idx.co.id (data telah diolah 2017)

Pada tabel 1.1 return on assets terendah dimiliki oleh kode perusahaan KICI yang bernama Kedaung Indah Can Tbk. Pada titik (0,25) jauh dari nilai rata-rata industri dan return on assets tertinggi dimiliki oleh kode perusahaan UNVR yang bernama Unilever Indonesia Tbk. Pada titik (38,16). Perputaran Kas terendah terdapat pada kode perusahaan MRAT yang bernama Mustika Ratu Tbk. Pada titik (1,23) sedangkan perputaran kas tertinggi terdapat pada kode perusahaan PSDN yang bernama Prasadha Aneka Niaga Tbk. Pada titik (47,30). Perputaran persediaan terendah terdapat pada kode perusahaan KICI yang bernama Kedaung Indah Can Tbk. Pada titik (1,80) dan perputaran persediaan tertinggi terdapat pada kode perusahaan ROTI yang bernama Nippon Indosari Corporindo Tbk. Pada titik (49,69). Sedangkan perputaran piutang terendah dimiliki oleh kode perusahaan MRAT yang bernama Mustika Ratu Tbk. Pada titik

(1,58) dan perputaran piutang tertinggi dimiliki oleh kode perusahaan TCID yang bernama Mandom Indonesia Tbk. Pada titik (265,60).

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat ada 20 perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* rendah. Ke 20 perusahaan tersebut berada dibawah rata-rata. Dengan demikian diketahui bahwa semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan maka semakin tinggi pula *return on assets* pada suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik juga kinerja efektivitas manajemen dalam operasionalisasi kegiatan penjualan maka akan semakin baik pula keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dan juga dapat meningkatkan *return on assets*, begitu juga sebaliknya.

Dapat dilihat di table 1.1 ada perusahaan yang mempunyai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berada dibawah rata-rata industri karena tidak diikuti dengan rendahnya *return on asset*. Ada pula perusahaan yang mempunyai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berada diatas rata-rata industri namun karena *return on asset* tersebut ada dibawah rata-rata industri. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya rasio *Return On Asset*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi secara mendalam, untuk itu penulis

melakukan penelitian lebih lanjut dan hasilnya dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “ *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016.* ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas maka penulis ingin membatasi penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on assets*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan periode 2016 atas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016?

3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah mengacu pada identifikasi masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Bagi penulis, mendapatkan tambahan pengetahuan dan untuk memperluas wawasan mengenai manajemen keuangan, baik melalui teori maupun praktik khususnya mengenai perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan return on asset.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan kas, piutang dan persediaan seefektif dan seefisien mungkin, agar perusahaan dapat mencapai ke arah yang lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti lain, sebagai referensi untuk menambah informasi bagi pihak lain yang membutuhkan.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan pemikiranteoritis model konseptual tentang bagaimana teoriberhubungandenganberbagaifaktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variable independendandependen. Pertautan antar variable tersebut, selanjutnya dijelaskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu,

padasetiap penyusunan

paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir menurut Sugiyono (2014).

Hubungan perputaran kasterhadap *return on asset*, perputaran kas (cash turnover) adalah beberapa kali uang kas berputar dalam suatu tertentumelalui penjualan.

Dengan menghitung perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan kas.

Tetapi perputaran kas yang berlebih-lebihan sedangkan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, sehingga kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Demikian pula sebaliknya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas (ROA) perusahaan.

Hubungan perputaran piutang terhadap *return on asset*, piutang terjadi karena adanya penjualan secara kredit.

Pemberian kredit kepada pembeli barang atau jasa umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan.

Peningkatan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi di sisi lain, peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan pembiayaan, biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang, serta kemungkinan piutang yang macet dapat tertagih.

Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin tinggi piutangnya, berarti semakin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikat modal dalam piutang, sehingga mempertahankan net sales tertentu, dengan naiknya piutang dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

Menurut S, Munawir dalam Ayu (2013) semakin rasio menunjukkan modal yang tertanam dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisis lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin dapat diubah dalam kebijakan pemberian kredit.

Hubungan perputaran persediaan terhadap *return on asset*, menurut Horne dan Wachowicz (2009) dalam Ayu (2013) “perputaran persediaan dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksiambungan yang bisa saja menunjukkan kelebihan investasi dalam berbagai komponen tertentu persediaan

n”.

Dalam melakukan aktivitasnya perusahaan selalu berkaitan langsung dengan adanya piutang dan persediaan,

kondisi tersebut menjadi penting untuk melakukan pengendalian atas kedua

variable

tersebut.

Kebijakan manajemen mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan

secara langsung dapat memberikan dukungan aktivitas yang

dilakukan oleh perusahaan dalam usahanya pencapaian profit secara maksimal

(Moch. Soelton Effendi: 2008) dalam Ayu (2013).

Menurut Bambang Riyanto (2001) dalam Ayu (2013)

“Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi model

dalam persediaan mempunyai efek yang

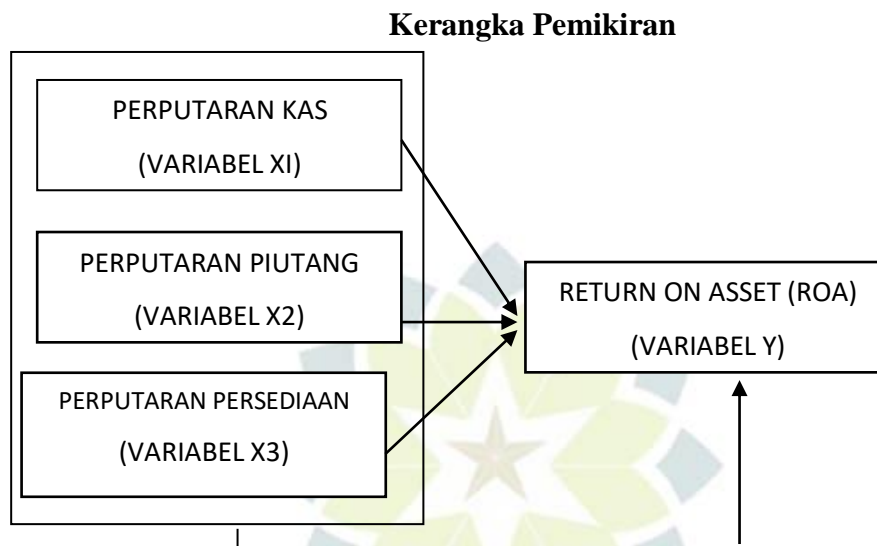
langsung terhadap keuntungan perusahaan.

Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa modal kerja merupakan kegiatan yang penting bagi suatu bisnis perusahaan dalam mengelola keuangan. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana yang penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi laba atau keuntungan yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan serta

tangguhdalam menghadapi persaingan. Secara sistematis paradigma pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1



Sumber: Penulis (2017)

Keterangan:

Variabel Bebas (X1) : Perputaran Kas

Variabel Bebas (X2) : Perputaran Piutang

Variabel Bebas (X3) : Perputaran Persediaan

Variabel Terikat (Y) : Return On Assets

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Novitasari Tirtajaya	Pengaruh perputaran Piutang,	Secara parsial perputaran piutang	Rasio lancar,	Perputaran piutang,

		<p>perputaran Persediaan dan rasio Lancar terhadap Profitabilitas pada Perusahaan manufaktur Sektor industri barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.</p>	<p>berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, rasio lancar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.</p>	<p>Perputaran kas</p>	<p>perputaran persediaan, profitabilitas (ROA)</p>
2	Rina Karina M	<p>Pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan persediaan terhadap profitabilitas pada sektor telekomunika</p>	<p>Aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas sementara perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak</p>	<p>Perputaran aktiva tetap, perputaran kas, profitabilitas (ROI)</p>	<p>Perputaran piutang, perputaran persediaan</p>

		si	berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas		
3	Yan Andari	Pengaruh peputaran barang jadi, arus kas, piutang dan aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2009-2014	Perputaran persediaan, arus kas, dan aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Perputaran aktiva tetap	Perputaran persediaan, perputaran piutang, kas dan ROA
4	May Diana BR Perangin-angin	Pengaruh perputaran aktiva tetap, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif	Perputaran aktiva tetap, piutang dan persediaan tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam	Perputaran aktiva tetap, perputaran kas	Perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas (ROA)

		yang terdaftar di BEI	menganalisis ROA		
5	Fauzi F H Effeendi	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap return on assets pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2002-2012	Secara parsial perputaran kas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, secara parsial perputaran piutang mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan perputaran	Objek penelitian, metode penelitian <i>time series</i> .	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, Return on assets

			kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets.		
--	--	--	--	--	--

Sumber : Karina M, Rina. 2011. Skripsi. Program Strata-1 Universitas Widyatama, Yan Andari. Skripsi. Program Strata-1 Universitas PadjadjarandanPerpus FISIP UIN SunanGunungDjati Bandung. Data di olah kembali oleh penulis (2017).

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas pernyataan yang diajukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2011) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1

Ho : Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016.

Ha : perputaran kas berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016.

Hipotesis 2

Ho : Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016.

Ha : perputaran piutang berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016.

Hipotesis 3

Ho : perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016.

Ha : perputaran persediaan berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016.

Hipotesis 4

Ho : Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016.

Ha : Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016.

